



ARRANGING THE INDEX OF CORPORATE GOVERNANCE

Surifah ✉

Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2010

Disetujui Desember 2010

Dipublikasikan Maret 2011

Keywords:

Index;

Corporate governance;

Annual report

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun indeks yang dapat menilai pelaksanaan tata kelola perusahaan seperti yang tertulis dalam laporan tahunan. Hal ini disebut indeks pengungkapan tata kelola perusahaan. Pengaturan indeks didasarkan pada pedoman operasional tata kelola perusahaan yang baik (KNKG, 2006), literatur pada pemerintahan, hasil penelitian, dan undang-undang resmi tentang tata kelola perusahaan. Ada dua kelompok sampel. Kelompok sampel pertama telah dinilai oleh penilai tata kelola perusahaan dan kelompok sampel kedua belum dinilai. Nilai t-test membuktikan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel. Ini berarti bahwa hasil dengan menggunakan indeks ini, mirip dengan hasil penilaian oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam operasi tata kelola perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa indeks pengungkapan tata kelola perusahaan dalam penelitian ini mampu menjadi proksi *corporate governance* di luar jangkauan perusahaan bank, asuransi, dan perusahaan pembiayaan di Indonesia.

Abstract

The objective of the research is to arrange an index which is able to assess the implementation of corporate governance as written in the annual report, which is called disclosure index of corporate governance. Arranging Index is based on operational guidelines of good corporate governance (KNKG, 2006), literatures on governance, research results, and official laws on corporate governance. There are two groups of samples. The first one has been assessed by corporate governance assessor and the second one has not been assessed yet. The t-test score proves significant difference between the two groups of samples. It means that the result by using the index is similar to the assessment result by IICG in corporate governance operation. It also proves that the disclosure index of corporate governance in the research is able to be corporate governance proxy in companies beyond bank, insurance and finance companies in Indonesia.

JEL Classification: G3, G34

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta 574126

E-mail: surifahganis@yahoo.com

ISSN

2086-0668 (cetak)

2337-5434 (online)

PENDAHULUAN

Arifin (2005) dalam kajiannya mengenai *The Indonesian Institute for Corporate Governance* atau IICG mendefinisikan *Corporate Governance* (CG) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. Brickley et al. (2010) mendefinisikan CG secara luas sebagai suatu sistem hukum, regulasi, institusi, pasar, kontrak, kebijakan dan prosedur perusahaan (seperti sistem pengendalian internal, pedoman kebijakan dan anggaran) yang langsung dan mempengaruhi tindakan dari para pengambil keputusan (pemegang saham, dewan komisaris dan eksekutif).

Berdasar pada definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CG adalah suatu proses, sistem dan struktur yang diterapkan untuk menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. Sebagai suatu sistem, mekanisme CG memerlukan berbagai perangkat hukum, peraturan, kebijakan dan prosedur-prosedur yang langsung dapat mempengaruhi tindakan para pengambil keputusan.

Berbagai penelitian mengenai CG, terdapat bermacam-macam pendekatan untuk menilai implementasi CG yang digunakan oleh para peneliti. Khomsiyah (2003) dan Khomsiah (2005) menggunakan pendekatan proses dan struktur dalam menilai CG, sedangkan Eng dan Mak (2003), Haniffa (2005), Nuryaman (2009) dan masih banyak peneliti lain menggunakan mekanisme CG seperti komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan. Indeks CG juga biasa digunakan, antara lain oleh Sivaramakrishnan dan Yu (2008) yang menggunakan *gompers index* dan Bebchuk et al. (2009) menggunakan *entrenchment index*.

Brickley et al. (2010) menyatakan bahwa berbagai ukuran yang berarti dari *good governance* tidak bisa dibentuk dikarenakan CG mencakup berbagai dimensi. Meskipun tidak ada pengukuran CG yang betul-betul secara tepat mampu untuk menangkap berbagai dimensi CG, namun kita tidak boleh berhenti mengupayakan agar berbagai pendekatan tersebut mampu untuk menangkap dan menilai tingkat implementasi CG. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggabungkan berbagai mekanisme dan struktur CG baik dari para peneliti sebelumnya, prinsip-prinsip CG dan dari peraturan-peraturan pemerintah serta BAPEPAM untuk melengkapi proksi yang bisa digunakan untuk mengukur CG pada perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan menilai kesesuaian antara menggunakan Indeks Pengungkapan *Corporate Government* (IPCG) dengan hasil penilaian yang dilakukan dengan IICG dalam menilai implementasi CG. Sedangkan tujuan penyusunan indeks CG adalah untuk mengetahui perbedaan penilaian dengan menggunakan indeks pengungkapan CG dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh IICG dalam menilai implementasi CG suatu perusahaan.

Investor, calon investor, dan para pemangku kepentingan lainnya apabila ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, bisa melihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan kemudian melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Sedangkan jika mereka ingin mengetahui bagaimana implementasi *corporate governance* maka belum ada proksi komprehensif yang dapat mewakili implementasi CG. Oleh karena itu, harus dilakukan riset yang mendalam, masuk ke perusahaan untuk menilai implementasi CG. Di sisi lain investor, calon investor, dan para pemangku kepentingan lainnya memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya kalau mereka harus melakukan riset mendalam dengan masuk ke suatu perusahaan. Oleh karena itu pembentukan indeks *corporate governance* ini semoga bermanfaat membantu *stakeholders* dalam menilai implementasi CG suatu perusahaan dengan melihat laporan tahunannya.

METODE

Pengujian Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) akan dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara yang telah dipublikasikan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada industri selain bank, asuransi dan keuangan non bank yang menyajikan laporan tahunan lengkap per 31 Desember pada tahun 2009, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses melalui *website* tersebut tidak dijadikan sampel. Data pendukung lainnya diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai buku, jurnal ilmiah, media massa, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu (Jogiyanto, 2009). Sampel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok sampel pertama dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa sampel merupakan perusahaan yang pernah mendapat penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA dengan nilai cukup terpercaya, terpercaya atau sangat terpercaya, atau merupakan perusahaan yang pernah mendapat penilaian *good corporate governance* (GCG) persepsi investor dan analisis dengan nilai total 55 ke atas, pada tahun 2007 dan 2008. Kelompok sampel pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Sampel Pertama Dan Hasil Skor IKP-CG

No.	Perusahaan	CGPI 2007 ¹⁾	CGPI 2008 ²⁾	GCGI 2007 ³⁾	GCGI 2008 ⁴⁾	ARA 2009 ⁵⁾	Hasil skor IKPCG
1.	Perusahaan gas negara	-	-	61,11	71,72	Juara Umum	152
2.	United tractors	81,53 (Terpercaya)	83,42 (terpercaya)	-	77,93	-	113
3.	AKR Corporation	-	-	-	77,92	-	87
4.	Pembangunan Jaya Ancol	67,5 (cukup terpercaya)	68,82 (cukup terpercaya)	-	-	-	88
5.	Adhi karya	(81,73) (terpercaya)	82,07 (terpercaya)	64,10	-	-	90
6.	Citra Marga Nusaphala Persada	-	-	59,55	-	-	85
7.	Bakrie & brothers	76,31 (Terpercaya)	-	-	58,06	-	90
8.	Bakrieland Development	-	69,17 (Cukup terpercaya)	-	-	-	129
9.	Berlian laju tanker	-	-	59,82	71,77	-	70
10.	Indosat	77,42 (terpercaya)	80,24 (terpercaya)	74,88	74,26	-	112
11.	Elnusa	-	-	Terpercaya Awards GCG Des- 09	-	-	114

Sumber: data yang diolah (2010)

Keterangan:

- 1) Termasuk dalam 10 perusahaan terpercaya 2007 survey GCG (Swa 01/XXIV/9-23 Januari 2008)
- 2) Termasuk dalam peringkat perusahaan terpercaya 2008 (SWA 27/XXIV/18 Des 2008 -7 januari 2009)
- 3) GCG versi investor dan analis (Swa 01/XXIV/9-23 Januari 2008)
- 4) Peringkat Indonesia GCGI (survei dilakukan terhadap 100 responden investor dan analis pada 10-28 Nopember 2008 (SWA 27/XXIV/18 Des 2008 -7 januari 2009).
- 5) Termasuk dalam 23 perusahaan penerima Annual Report Awards (ARA) 2009 (*Sumber-Detik finance* <http://www.klipberita.com/klipekonomi/12281-23-perusahaan-raih-annual-report-award-2009.html>).

Kelompok sampel kedua diambil secara *purposive sampling* dan juga secara *random sampling*. Secara *purposive sampling* karena sampel dipilih dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut tidak termasuk dalam kriteria kelompok satu. Diambil secara *random sampling* karena sampel dipilih secara acak dari sisa sampel kelompok pertama dengan jumlah sampel 44 perusahaan. Jumlah ini dirasa cukup mewakili kelompok populasi. Kelompok sampel kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Sampel Kedua Dan Hasil Skor IKP-CG

No.	Nama Perusahaan	Hasil skor IKP-CG
1	Bentoel International Investama	80
2	Hexindo Adi perkasa	73
3	Tunas Ridean	96
4	Fast Food Indonesia	76
5	Alfa Retailindo	52
6	Pelayaran Tempuran Emas	47
7	Jaya Real Property	64
8	Multipolar	47
9	Matahari Putra Prima	72
10	Mitra Adi perkasa	55
11	Duta Pertiwi	59
12	Ciputra Surya	51
13	Kawasan Industri Jababeka	66
14	Indosiar Karya Media	55
15	Ramayana Lestari Sentosa	35
16	Global Mediacom	95
17	XL Axiata	106
18	Indonesia Air Transport	64
19	Equity Development Investment	53
20	Perdana Gapura Prima	42
21	Graha Mas Citra Wisata	68
22	Mobile 8	76
23	Fortune Indonesia	56

Lanjutan Tabel 2

No.	Nama Perusahaan	Hasil skor IKP-CG
24	Enseval Putera Megatrading	48
25	Central Omega	51
26	Intiland Development	77
27	Duta Graha	71
28	Darma Henwa	79
29	Cowell Development	68
30	Centris Multipersada Pratama	35
31	Centris Online	59
32	Bakrie Telecom	85
33	Bumi Serpong Damai	59
34	Global Mediacom	96
35	Sentul City	62
36	Bukit Darmo Property	55
37	Buanatala Indah Permai	61
38	Bumi Citra pertiwi	40
39	Alam Sutera Reality	49
40	Anta Tour	79
41	Alfa Mart	54
42	Akbar Indo Makmur Stimek	41
43	Ace Hardware	61
44	Abdi Bangsa	57

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai pendekatan untuk menilai CG dari berbagai peneliti akan dipaparkan di bawah ini, sebagai referensi dalam membentuk indeks keluasaan pengungkapan CG. Konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, dewan komisaris independen yang kompeten pada bidang akuntansi dan atau keuangan, kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan oleh Nuryaman (2009) dalam memproksi implementasi CG. Sedangkan Eng dan Mak (2003) menilai CG dengan menggunakan struktur kepemilikan dan komposisi dewan. Struktur kepemilikan dikarakteristikan dengan kepemilikan manajerial, pemegang saham blok dan kepemilikan pemerintah, sedangkan komposisi dewan diukur dengan persentase anggota dewan independen.

Haniffa (2005) juga menggunakan komposisi dewan sebagai alat untuk menilai CG, dengan menambah karakteristik lainnya berupa ketua dewan yang menyandang berbagai jabatan direktur, dan jenis-jenis pemegang saham. Sedangkan Ho dan Wong (dalam Khomsiah, 2005) mengukur CG dengan empat atribut yaitu, proporsi komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris, keberadaan komite audit, keberadaan individu (*CEO/chairman duality*) yang dominan dan persentase anggota keluarga dalam dewan. Sedangkan Khomsiah (2005) menentukan penerapan CG dengan menggunakan proksi struktur CG dan indeks CG. Struktur CG terdiri dari struktur kepemilikan, keberadaan komisaris independen,

dan keberadaan komite audit. Kepemilikan institusional dan kepemilikan publik merupakan mekanisme eksternal, sedangkan keberadaan komisaris independen dan keberadaan komite audit merupakan mekanisme internal. Indeks CG dikembangkan dengan menggunakan tujuh dimensi (seperti yang digunakan oleh IICG), yaitu komitmen, dewan komisaris, dewan direksi, komite fungsional, hak pemegang saham, transparansi, dan tanggung jawab. Ketujuh dimensi tersebut mencerminkan empat prinsip CG yaitu: akuntabilitas, tanggung jawab, *fairness*, transparansi, dan komitmen menjalankan ke empat prinsip CG tersebut. Ketujuh indikator tersebut dipergunakan dalam penelitian Khomsiah untuk memperoleh satu nilai berupa indeks CG dengan skala interval 10-100%.

Hal yang hampir sama juga dilakukan oleh Sivaramakrishnan dan Yu (2008). Dalam penelitiannya, mekanisme tata kelola perusahaan tercermin dari jumlah anggota independen di dewan, keberadaan pemegang saham institusi yang besar dan tidak adanya dualitas CEO. Sivaramakrishnan dan Yu (2008) menambahkan bahwa kekuatan CG bisa juga diukur dengan *Gompers' Index* atau *GINDEX*. Indeks Gompers' adalah ukuran ordinal komposit yang menangkap dimensi yang berbeda dari *corporate governance* perusahaan. Semakin besar *GINDEX*, semakin lemah CG perusahaan. Penggunaan indeks komposit memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penggunaan ukuran komponen individual yang membentuk indeks ini.

Melengkapi penilaian CG dari beberapa penulis di atas, Achjari et al. (2009) mengindikasikan implementasi CG dengan menggunakan beberapa variabel, yaitu transparansi laporan, *company action* perusahaan, kualitas laporan keuangan, kepemilikan publik, kinerja manajemen dan struktur organisasi CG. Transparansi perusahaan mencakup implementasi transparansi aspek-aspek non keuangan. Struktur organisasi CG diukur dengan keberadaan komisaris independen, proporsi komisaris independen terhadap dewan komisaris, *remuneration committee*, *audit committee*, *legal committee*, *compliance committee*, *mitigation committee and corporate secretary*. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan menggunakan indikator independensi kepemilikan publik.

Benkraiem (2009) menggunakan dewan direktur yang lebih fokus pada peranan direktur independen serta menggunakan dua mekanisme CG lainnya yaitu kualitas audit dan struktur kepemilikan dalam menilai CG. Sedangkan Chalevas dan Tzovas (2010) menggunakan komisaris independen dalam dewan komisaris, audit internal dan komite audit untuk mengukur CG. Cornett et al. (2006) menilai CG dengan menggunakan berbagai variabel berikut: satu, kepemilikan institusional. Dua, kepemilikan saham/*option* saham oleh direktur dan eksekutif perusahaan. Tiga, karakteristik dewan komisaris yang meliputi prosentase dewan komisaris independen, direktur utama juga merangkap sebagai komisaris utama (*CEO/chair duality*). Empat, ukuran dewan komisaris. Lima, umur dan masa jabatan CEO. Shah et al. (2009) mengukur kualitas CG menggunakan struktur dewan komisaris, struktur kepemilikan dan independensi komite audit. Berbagai pendekatan tersebut dapat di ringkas dalam Tabel 3.

Tabel 3. Berbagai Pendekatan Menilai CG

No.	Peneliti	Pendekatan untuk menilai CG
1	Nuryaman (2009)	Konsentrasi kepemilikan. Ukuran perusahaan. Komposisi dewan komisaris. Dewan komisaris independen yang kompeten pada bidang akuntansi dan atau keuangan. Kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri kantor akuntan publik.
2	Eng & Mak (2003)	Struktur kepemilikan. kepemilikan manajerial, pemegang saham blok, kepemilikan pemerintah. Komposisi dewan komisaris yang independen.
3	Haniffa (2005)	Komposisi dewan. Dewan yang independen, Ketua dewan yang menyandang berbagai jabatan direktur. Jenis-jenis pemegang saham.
4	Ho dan Wong (dalam khomsiah, 2005)	Proporsi komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris, Keberadaan komite audit. Keberadaan individu (<i>CEO/ chairman duality</i>) yang dominan. Persentase anggota keluarga dalam dewan.
5	Khomsiah (2005)	Struktur CG. struktur kepemilikan, keberadaan komisaris independen, keberadaan komite audit, Kepemilikan institusional, kepemilikan publik. Indeks CG.
6	Sivarama-krishnan & Yu (2008)	Jumlah anggota independen di dewan. Keberadaan pemegang saham institusi yang besar. Tidak adanya dualitas CEO. <i>Gompers' Index</i> atau <i>GINDEX</i> .
7	Achjari et al. (2009)	<i>Company Action</i> perusahaan, mencakup implementasi transparansi aspek-aspek non keuangan. Kualitas laporan keuangan, Konsentrasi kepemilikan diukur dengan kepemilikan oleh publik. Kinerja manajemen. Struktur organisasi GCG. Keberadaan komisaris independen, Proporsi komisaris independen, <i>remuneration committee,</i> <i>audit committee,</i> <i>legal committee,</i> <i>compliance committee,</i> <i>mitigation committee, and</i> <i>corporate secretary.</i>

Lanjutan Tabel 3

No.	Peneliti	Pendekatan untuk menilai CG
8	Benkraiem (2009)	Peran dewan komisaris independen. Kualitas audit, dan. Struktur kepemilikan.
9	Chalevas & Tzovas (2010)	Komisaris independen dalam dewan komisaris. Audit internal. komite audit untuk mengukur CG.
10	Cornett et al. (2006)	Kepemilikan institusional. Kepemilikan saham/ <i>option</i> saham oleh direktur dan eksekutif perusahaan. Karakteristik dewan komisaris yang meliputi prosentase dewan komisaris independen, direktur utama juga merangkap sebagai komisaris utama (<i>CEO/Chair Duality</i>). Ukuran Dewan Komisaris. Umur dan masa jabatan <i>CEO</i> .
11	Shah et al. (2009)	Struktur dewan komisaris. Struktur kepemilikan. Independensi komite audit.

Dalam penelitian ini, pengukuran CG menggunakan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG). Indeks ini disebut dengan sebutan IPCG karena indeks ini menilai implementasi *corporate governance* suatu perusahaan berdasarkan pada pengungkapan prinsip-prinsip CG dalam laporan tahunannya. IPCG dibangun berdasarkan pada asas-asas *Good Corporate Governance* menurut KNKG (2006) yang terdiri dari asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pengukuran CG juga dilengkapi dengan pengukuran yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, berbagai literatur yang mendukung, memasukkan semua unsur yang terdapat dalam mekanisme CG, dan kebiasaan pengungkapan CG yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendapatkan *Annual Report Awards* (ARA) maupun sebagai perusahaan yang terpercaya dalam implementasi CG. Sumber referensi pembentukan indeks pengungkapan CG dan pemberian skornya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Pengungkapan Corporate Governance dan Penskorannya

No.	Variabel	Range	Skor
1	Mengungkapkan visi (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
2	Mengungkapkan misi (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
3	Mengungkapkan tentang pedoman perilaku (KNKG, 2006), dan atau etika perusahaan*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
4	Mengungkapkan budaya/nilai-nilai perusahaan*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
5	Mengungkapkan sasaran usaha (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
6	Mengungkapkan strategi perusahaan (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0

Lanjutan Tabel 4

No.	Variabel	Range	Skor
7	Ketepatan/waktu penyajian laporan tahunan (KNKG, 2006)	0 – 1 bulan	5
		>1-3 bulan	4
		>3 – 6 bulan	3
		>6- 9 bulan	2
		>9 bulan	1
8	Jumlah komisaris independen (shah et al., 2009)	0%-----20%	1
		21%----- 40%	2
		41%-----60%	3
		61%-----80%	4
		81% <i>and above</i>	5
9	Jumlah komite audit independen (Shah et al., 2009)	0%-----20%	1
		21%----- 40%	2
		41%-----60%	3
		61%-----80%	4
		81% <i>and above</i>	5
10	Konsentrasi kepemilikan (Shah et al., 2009)	0%-----20%	5
		21%----- 40%	4
		41%-----60%	3
		61%-----80%	2
		81% <i>and above</i>	1
11	Prosentase saham yang dipegang oleh anggota dewan direktur (shah et al., 2009)	0%-----20%	5
		21%----- 40%	4
		41%-----60%	3
		61%-----80%	2
		81% <i>and above</i>	1
12	Kepemilikan institusional (Cornett et al., 2006)	%-----20%	1
		21%----- 40%	2
		41%-----60%	3
		61%-----80%	4
		81% <i>and above</i>	5
13	Lama jabatan presiden komisaris (Cornett et al., 2006)	0-5 tahun	1
		>5 – 10 tahun	2
		>10 -15 tahun	3
		>15-20 tahun	4
		> 20 tahun	5
14	Mengungkapkan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris (KNKG, 2006)	Mengungkapkan	1
		Tidak mengungkapkan	0
15	Mengungkapkan tugas dan tanggungjawab dewan direksi (KNKG, 2006)	Mengungkapkan	1
		Tidak mengungkapkan	0
16	Mengungkapkan tugas dan tanggungjawab komite audit (KNKG, 2006)	Mengungkapkan	1
		Tidak mengungkapkan	0
17	Mengungkapkan keahlian/pengalaman kerja/latar belakang pendidikan anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi (KNKG, 2006)	Mengungkapkan	1
		Tidak mengungkapkan	0

Lanjutan Tabel 4

No.	Variabel	Range	Skor
18	Keahlian dewan komisaris pada bidang akuntansi dan keuangan*	Setiap anggota yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan atau keuangan bernilai 1	
19	Jumlah dewan komisaris (Cornett et al., 2006)	1-3 orang 4 orang 5 orang 6 orang Lebih dari 6 orang	5 4 3 2 1
20	Direktur utama atau anggota dewan direktur merangkap sebagai komisaris utama (<i>CEO/chair duality</i>). (Cornett et al., 2006)	Jika merangkap Tidak merangkap	0 1
21	Mengungkapkan keberadaan sekretaris perusahaan*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
22	Mengungkapkan tugas dan tanggungjawab sekretaris perusahaan (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
23	Pengungkapan tentang rapat dewan komisaris (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
24	Pengungkapan tentang rapat dewan direksi (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
25	Pengungkapkan remunerasi dewan direksi dan dewan komisaris (KNKG, 2006)	Mengungkapkan secara rinci Mengungkapkan tidak rinci Tidak mengungkapkan	2 1 0
26	Pengungkapan tentang RUPS (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
27	Pendapat auditor (Achjari et al., 2009)	pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar Menolak memberi pendapat	5 4 3 2 1
28	Mengungkapkan struktur organisasi perusahaan (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
29	Mengungkapkan keberadaan komite remunerasi (Achjari et al., 2009)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
30	Mengungkapkan keberadaan komite audit (Achjari et al., 2009)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0

Lanjutan Tabel 4

No.	Variabel	Range	Skor
31	Mengungkapkan keberadaan audit internal*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
32	Mengungkapkan keberadaan <i>legal committee</i> (Achjari et al., 2009)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
33	Keberadaan <i>compliance committee</i> (Achjari et al., 2009)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
34	Mengungkapkan keberadaan <i>mitigation committee</i> (Achjari et al., 2009)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
35	Mengungkapkan keberadaan komite asuransi/ manajemen risiko*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
36	Mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan (KNKG, 2006)*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
37	Besarnya <i>return of total assets</i> (ROA) (Achjari et al., 2009)*	Sampai dengan 10 % >10%-20% >20%-30% >30%-40% >40% Kalau Rugi (minus)	1 2 3 4 5 0
38	Mengungkapkan ikhtisar saham*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
39	Mengungkapkan ikhtisar keuangan*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
40	Mengungkapkan pertumbuhan laba*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
41	Mengungkapkan pembahasan dan analisa manajemen*	Diungkapkan secara Sangat luas Diungkapkan secara luas Diungkapkan secara kurang luas Tidak diungkapkan	3 2 1 0
42	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (misal peringkat kinerja lingkungan dan lain-lain (KNKG, 2006)	Perolehan peringkat kinerja lingkungan: Emas Hijau Biru Merah Hitam	5 4 3 2 1
43	Perolehan berbagai <i>awards</i> (<i>penghargaan</i>) tentang lingkungan, CG dan lain-lainnya (KNKG, 2006)	Setiap perolehan 1 penghargaan (<i>awards</i>) dalam tahun pengamatan memperoleh skor 1	

Lanjutan Tabel 4

No.	Variabel	Range	Skor
44	Pengungkapan tentang CSR (KNKG, 2006)	Pengungkapan CSR dibagi dalam 5 indikator (GRI dalam Dahlia dan Siregar, 2008), yaitu: indikator ekonomi (9 <i>item</i>), lingkungan (30 <i>item</i>), tenaga kerja (14 <i>item</i>), hak asasi manusia (9 <i>item</i>), sosial (8 <i>item</i>), dan produk (9 <i>item</i>).	Setiap pengungkapan satu item diberi nilai 1
45	Mengungkapkan tentang <i>corporate action</i> , yang mencakup pengungkapan aspek-aspek non keuangan. (Achjari et al., 2009)	Format lengkap <i>corporate action</i> mencakup seluruh nilai yang berisi <i>company meeting</i> , perubahan status <i>listing</i> , <i>announcement</i> , <i>preferential offer</i> , bonus, <i>new listing</i> , <i>buy back</i> , <i>issuer name change</i> , <i>preference conversion</i> , <i>local code change</i> , <i>arrangement</i> , <i>security description change</i> , <i>international code change</i> , <i>sedol change</i> , <i>subdivision</i> , <i>take over</i> dan sebagainya.	Setiap pengungkapan satu item <i>corporate action</i> mendapat nilai 1
46	Mengungkapkan penjualan dan pembelian saham oleh direksi*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
47	Mengungkapkan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
48	Mengungkapkan tentang sistem penghargaan dan sanksi (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
49	Mengungkapkan tentang efektifitas sistem pengendalian intern (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
50	Konsistensi pemakaian metode akuntansi dari tahun ke tahun agar mudah diperbandingkan antar tahun (KNKG, 2006)	Konsisten Tidak konsisten	1 0
51	Mengungkapkan perubahan kepemilikan (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
52	Mengungkapkan sistem manajemen risiko (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0

Lanjutan Tabel 4

No.	Variabel	Range	Skor
53	Mengungkapkan tentang sistem pengawasan dan pengendalian internal (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
54	Mengungkapkan sistem dan pelaksanaan GCG (KNKG, 2006)	Diungkapkan secara Sangat luas Diungkapkan secara luas Diungkapkan secara kurang luas Tidak diungkapkan	3 2 1 0
55	Mengungkapkan kejadian/peristiwa penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (KNKG, 2006)	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
56	Mengungkapkan kebijakan-kebijakan perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan <i>stakeholder</i> (KNKG, 2006)	Diungkapkan secara luas Diungkapkan tidak luas Tidak diungkapkan	2 1 0
57	Mengungkapkan perkara penting*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
58	Mengungkapkan pengelolaan SDM*	Diungkapkan secara Sangat luas Diungkapkan secara luas Diungkapkan secara kurang luas Tidak diungkapkan	3 2 1 0
59	Mengungkapkan asuransi karyawan*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0
60	Mengungkapkan komitmen pada pelanggan*	Mengungkapkan Tidak mengungkapkan	1 0

*Sumber berasal dari kebiasaan laporan tahunan pada perusahaan yang mendapat penghargaan GCG, dan *Annual Report Awards* (ARA).

Hasil perhitungan skor IPCG perusahaan yang menjadi sampel kelompok pertama dapat dilihat pada Tabel 1 dan kelompok sampel kedua dapat dilihat pada Tabel 2. Setelah skor IPCG dua kelompok tersebut diketahui selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji normalitas data dan uji beda *t-test*.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *one sample kolmogorof-smirnov test* untuk menentukan jenis pengujian yang akan dilakukan. Jika *asyp. sig (2-tailed) > 0.05* maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika *asyp. sig (2-tailed) < 0,05* berarti data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2009). Jika data berdistribusi normal maka digunakan pengujian *univariate* secara parametrik, seperti *t-test*, sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka digunakan *univariate* secara non parametrik seperti uji *rank Wilcoxon*. Pengujian ini digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang independen dan tidak menuntut bahwa sampel tersebut

harus berdistribusi normal. Berdasar uji normalitas data seperti pada Tabel 5, diketahui bahwa *asympt. sig (2-tailed) > 0.05* hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu akan digunakan uji *univariate* secara parametrik, yaitu *t-test*.

Tabel 5. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		IKP-CG
N		55
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	71.00
	Std. Deviation	24.155
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: data yang diolah (2010)

Uji beda *t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penilaian menggunakan IPCG sesuai dengan hasil penilaian CG versi IICG bekerjasama dengan majalah SWA. Apabila hasil penilaian IPCG tidak berbeda signifikan dengan hasil penilaian versi IICG, berarti IPCG sesuai dengan penilaian CG versi IICG yang telah melakukan riset mendalam ke dalam perusahaan. Berdasarkan uji t pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata indeks pengungkapan CG (IPCG) kelompok satu dan kelompok dua berbeda secara signifikan dengan tingkat signifikansi 5% (2-tailed). Hal ini berarti bahwa hasil penilaian CG dengan menggunakan indeks IPCG sesuai dengan hasil penilaian CG yang dilakukan oleh IICG bekerja sama dengan SWA.

Tabel 6. Hasil *t-test* IPCG kelompok pertama dan kedua

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IKP-CG	Equal variances assumed	2,947	,092	6,444	53	,000	39,659	6,154	27,315	52,003
	Equal variances not assumed			5,236	12,609	,000	39,659	7,575	23,244	56,075

Sumber: data yang diolah (2010)

SIMPULAN DAN SARAN

Indeks Pengungkapan CG (IPCG) disusun oleh peneliti berdasarkan pada pedoman pelaksanaan GCG (KNKG, 2006), berbagai penelitian terdahulu dan peraturan-peraturan pemerintah. IPCG belum pernah digunakan sebagai alat ukur penelitian maka perlu dilakukan uji coba yang dilakukan dengan membandingkan kelompok sampel menjadi dua kelompok. Kelompok sampel pertama merupakan kelompok sampel yang mempunyai predikat terpercaya dari lembaga penilai CG yang bekerja sama dengan SWA, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Kelompok sampel kedua diambil secara *purposive sampling* dan juga secara *random sampling*. Apabila kelompok sampel pertama ini memiliki IPCG yang lebih tinggi dari kelompok sampel kedua, maka IPCG sesuai dengan penilaian CG versi IICG dan SWA yang telah melakukan riset secara mendalam pada perusahaan sampel, sehingga IPCG dapat digunakan untuk menilai CG suatu perusahaan. Sebaliknya jika IPCG kelompok sampel pertama sama atau bahkan lebih rendah dari kelompok sampel kedua maka IPCG tidak sesuai dengan penilaian CG versi IICG. Untuk menguji perbedaan IPCG antar kelompok digunakan uji t (*t-test*).

Hasil uji beda *t-test* antara kelompok satu dengan kelompok dua menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa hasil penilaian menggunakan IPCG sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh IICG dalam menilai implementasi CG. Hal ini sekaligus dapat menjadi bukti bahwa indeks pengungkapan CG (IPCG) yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai proksi CG pada perusahaan selain perbankan, asuransi dan sektor finansial di Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan CG yang digunakan sebagai proksi untuk menilai implementasi CG ini merupakan hal yang masih baru, sehingga kemungkinan masih banyak elemen-elemen lain yang bisa ditambahkan dalam indeks ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan agar dapat menggali elemen-elemen lain tersebut. Indeks pengungkapan ini menilai CG dari apa yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan tidak menilai kualitas pengungkapan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan indeks keluasan pengungkapan ini menuju kepada kualitas pengungkapan *corporate governance*.

Para *stakeholder* tidak mempunyai banyak waktu, tenaga, dan kesempatan untuk melakukan riset yang mendalam untuk mengetahui implementasi CG pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pembentukan IPCG ini semoga berimplikasi bagi para *stakeholder* dalam membantu mereka menilai implementasi CG pada perusahaan selain sektor perbankan, asuransi dan finansial di Indonesia. Penelitian ini berguna dalam mengembangkan literatur mengenai *corporate governance*. Penyusunan indeks ini dapat mendorong dilakukannya penelitian lanjutan berupa penyempurnaan indeks sehingga tersusun indeks yang lebih mampu memenangkan implementasi CG di Indonesia. Dengan terciptanya indeks yang lebih sempurna tersebut proksi tentang *corporate governance* tidak lagi tersekat-sekat dengan mekanisme *corporate governance* namun bisa dilakukan dengan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D., Suryaningrum, S & Candra, S. R. 2009. Implementation of Good Corporate Governance and Financial Performance: Lessons from Telecommunication and Technology Sector in South East Asia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntan*. Palembang.
- Arifin, S. 2005. *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Bebchuk, L. A., Cohen, A & Ferrell, A. 2009. What Matters in Corporate Governance?. *Review of Financial Studies*. Vol. 22, No. 2, pp: 783-827.
- Benkraiem, R. 2009. Does The presence of Independent Directors Influence Accruals Management?. *The journal of Applied Business research*. Vol. 25, No. 6 pp: 77-86.

- Brickley, J. A., Zimmerman, J. L & Simon, W. E. 2010. *Corporate Governance Myths: Comments on Armstrong, Guay and Weber*. Diunduh pada: <http://ssrn.com/abstract=1681030>. Diunduh pada 23 januari 2010.
- Chalevas & Tzovas. 2010. The Effect of the Mandatory Adoption of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Manipulation, Management Effectiveness and Firm Financing Evidence From Greece. *Managerial Finance*. Vol. 36, No. 3, pp: 257-277.
- Cornett M. M., Marcus, A. J., Saunders, A & Tehranian, H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://ssrn.com/abstract=886142>. Diunduh pada 27 januari 2010.
- Dahlia, L & Siregar, S. V. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntan XI*. Pontianak.
- Eng, L. L & Mak, Y. T. 2003. Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 22, pp: 325–345.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haniffa, R. M & Cooke, T. E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 24, pp: 391-430.
- Jogiyanto, H. M. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Khomsiyah. 2003. Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan. *Simposium Nasional Akuntan VI*. Surabaya.
- Khomsiah. 2005. *Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governancedengan Kualitas Pengungkapan*. Disertasi yang tidak dipublikasikan. Program Doktorat. Yogyakarta: UGM.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum*. GCG Indonesia.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntan XI*. Pontianak.
- Shah, S. Z. A., Butt, S. A & Hasan, A. 2009. Corporate Governance and Earnings Management an Empirical Evidence Form Pakistani Listed Companies. *European Journal of Scientific Research*. Vol. 26, No. 4, pp: 624-638.
- Sivaramakrishnan, K & Yu, S. C. 2008. *On The Association Between Corporate Governance and Earnings Quality*. <http://ssrn.com/abstract=1014243>. Diunduh pada 12 februari 2010.